

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS *LECTORA INSPIRE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA SISWA KELAS X SMA KOLOMBO SLEMAN

Afifah Nur Praftiana

Program Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 No.117 Yogyakarta
E-mail: afifahnurpraftiana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out (1) the difference between the results of learning to write complex procedure texts that follow learning without using the learning media Lectora inspire and (2) to determine the effectiveness of using the learning media Lectora inspire in writing complex procedure texts.

This research was conducted at SMA Colombo Sleman for the academic year 2020/2021. This research is a quantitative research. The method used is an experimental question method with a pretest and posttest group design. The population in this study were students of class X IPS SMA Colombo Sleman. Determination of the sample in this population using simple random sampling technique. Based on this technique, class X IPS 1 is obtained as the experimental class and class X IPS 3 as the control class. The data collection technique used a description test technique as much as one question with complex procedure text learning materials. Prior to data analysis, the normality test and homogeneity test were carried out using SPSS. Based on the calculation results of the SPSS program, it is known that the normality test results for the control group pretest 0.258, posttest control group 0.205, pretest experimental group 0.174, posttest experimental group 0.181. Normality test on all data shows $P > 0.05$, then all data is said to be normal. Pretest homogeneity test showed 0.117 and posttest showed 0.537 $P > 0.05 =$ homogeneous).

Based on the analysis that has been carried out, the results of this study indicate that: (1) There is a significant difference in the skills of writing complex procedural texts between students who receive learning using Lectora inspire learning media and classes that learn without using Lectora inspire learning media. The difference is shown by the results of the posttest t-test of the experimental class and the control class, obtained tcount of 2.676 with a p-value of $0.015 < 0.05$, thus the results of the t-test indicate that there is a difference. (2) the results of the study prove that Lectora inspire learning media is more effective in writing complex procedural text writing skills for X grade students of SMA Colombo Sleman. This is indicated by the results of the average score in the experimental class of 85, and the percentage value in the control class of 76.8.

Keywords: Lectora Inspire Learning Media, Complex Procedure Text.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan antara hasil pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dan (2) untuk mengetahui keefektifan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dalam menulis teks prosedur kompleks.

Penelitian ini dilakukan di SMA Kolombo Sleman tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain *pretest dan posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Kolombo Sleman. Penentuan sampel dalam populasi ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes uraian sebanyak satu soal dengan materi pembelajaran teks prosedur kompleks. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *SPSS*. Berdasarkan hasil perhitungan program *SPSS* diketahui hasil uji normalitas *pretest* kelompok kontrol 0,258, *posttest* kelompok kontrol 0,205, *pretest* kelompok eksperimen 0,174, *posttest* kelompok eksperimen 0,181. Uji normalitas pada semua data menunjukkan $P > 0,05$, maka semua data dikatakan normal. Uji homogenitas *pretest* menunjukkan 0,117 dan *posttest* menunjukkan 0,537 $P > 0,05$ = homogen).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dan kelas yang pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil *uji-t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh thitung sebesar 2,676 dengan nilai *p-value* $0,015 < 0,05$, dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat adanya perbedaan. (2) hasil penelitian terbukti bahwa media pembelajara *lectora inspire* lebih efektif terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Kolombo Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 85, dan nilai persentase di kelas kontrol sebesar 76,8.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Lectora Inspire*, Teks Prosedur Kompleks.

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah yang wajib ditempuh yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis,

keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. salah satunya teks prosedur kompleks, tetapi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia teks prosedur

kompleks salah satu teks yang relatif baru bagi siswa. sehingga belum banyak media pembelajaran yang ada. Hal itu membuat pembelajaran teks prosedur kompleks di sekolah masih dilaksanakan secara konvensional.

Hasil observasi dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMA Kolombo Sleman ada beragam masalah yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran teks prosedur kompleks salah satunya yaitu, media yang di gunakan untuk pembelajaran hanya media berbasis handout dan papan tulis dan tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk memahami materi teks prosedur kompleks. Hal ini mengakibatkan sulitnya siswa untuk memahami materi yang di berikan oleh guru, maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Banyaknya media pembelajaran yang ada peneliti tertarik untuk menjadikan *lectora inspire* sebagai media atau alat pembelajaran elektronik (*elearning*), *lectora inspire* merupakan aplikasi pengembang yang simpel, sehingga memungkinkan *non-programmer* dapat mengembangkan konten *elearning* atau multimedia interaktif. Media *lectora inspire* mempunyai keunggulan dibandingkan media lainnya diantaranya: penyajiannya menarik karena tidak hanya mendukung media teks, gambar, dan animasi seperti pada *power point* tetapi juga media audio dan video. Media *lectora inspire* juga dapat digunakan untuk membuat kuis atau *games* edukasi ke dalam program atau lembar persentasinya yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Media pembelajaran *lectora inspire* efektif untuk dijadikan media pembelajaran di sekolah, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Dewi Uswatun Khasanah mahasiswa UNY tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran *Visual* Berbasis *Lectora* Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Siswa

Kelas X SMK N 3 Klaten, Berdasarkan permasalahan yang ada dan sepengetahuan peneliti belum adanya penelitian yang membuktikan bahwa media pembelajaran *lectora inspire* efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur kompleks, sehingga hal itu membuat peneliti tertarik untuk menguji apakah efektif atau tidak penggunaan media berbasis *lectora inspire* pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di SMA Kolombo Sleman

Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai alat, dalam dunia pendidikan media dan alat adalah suatu hal yang berbeda. Sadiman (2009:7) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, contohnya interaktif berbasis komputer.

Media adalah segala sesuatu bentuk dan saluran penyampaian pesan/ informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara jitu untuk menyajikan segala sesuatu/ pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media (Suryani, dkk 2018: 3).

Sanaky dalam Suryani, dkk (2018) mendefinisikan media pembelajaran dengan lebih singkat yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sejalan dengan itu media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa (Arsyhad, 2016:25).

Berdasarkan beberapa definisi dan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat informasi yang berfungsi menyampaikan pesan (materi) sebagai sumber belajar seperti audio, video, dan audio visual kepada penerima pesan (materi), yang tujuannya untuk memotivasi minat belajar. Dengan demikian, media dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. **Media Lectora Inspire**

Mas'ud (2012: 1) mendefinisikan *lectora inspire* adalah *authoring tool* untuk pengembangan konten e-learning

yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Aplikasi *lectora inspire* mampu membuat kursus *online* cepat dan sederhana. *lectora inspire* digunakan untuk mengembangkan konten digital materi ajar dan materi uji berbentuk multimedia yang mudah dan berkualitas tanpa membutuhkan keahlian desain seni dan grafis serta pemrograman yang tinggi. Penggunaan media *lectora inspire* sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran, karena media *lectora inspire* selain mudah digunakan juga interaktif dan berisi materi yang tidak berupa teks saja, melainkan gambar, animasi, video dan suara. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan membuat siswa tidak cepat bosan.

Berikut adalah manfaat dari media *lectora inspire*, yaitu:

1. Guru dapat membuat dan menyajikan materi ajar dengan tanpa harus melakukan programming. Materi bisa berupa teks, grafik, animasi, video, dan suara.
2. Guru dapat melakukan pengujian terhadap materi ajar yang telah di berikan berupa soal benar/salah, pilihan ganda, mencocokkan, isian singkat, dan uraian.
3. Guru dapat mengelola penggunaan dan publikasikan materi ajar/uji.
4. Guru/siswa dapat mengases materi ajar/uji yang di butuhkan.

3. **Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, membuat surat dengan menggunakan tulisan (Depdiknas, 2007:19). Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang

menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Atar (2008:14) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai yang kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan yang ketiga adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah menuangkan gagasan, ide, pikiran, pendapat atau sebagainya. Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca.

Prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik, tetapi apabila teks prosedur mengandung langkah-langkah yang dapat dibali-balik, teks tersebut disebut protokol (Sobandi: 2014)

Kokasih (2013: 153) menyatakan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah- langkah kegiatan yang kita lakukan harus benar, kekeliruan dalam urutan dapat menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal, atau bahkan mencelakakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa skor, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian data dari hasilnya. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Kolombo Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 yang meliputi kelas X IPS 1, kelas IPS 2, dan kelas IPS 3 . Jumlah seluruh siswa kelas X IPS adalah 98 siswa. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 peneliti mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak melakukan kerumunan di lingkup sekolah, maka peneliti hanya mengambil sampel tidak lebih dari 30% dari populasi yang ada, yaitu hanya 20 siswa. Dari 20 sample siswa tersebut kemudian sample dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 10 siswa. teknik pengumpulan data melalui tes menulis teks prosedur kompleks.

Teknik pengumpulan data melalui tes menulis teks prosedur kompleks. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model penelitian *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Grup Design* yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang

akan mendapatkan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis *lectora inspire*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *lectora*. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kedua kelompok akan diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok. Sebelum melakukan penelitian harus melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu, yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uji-t, teknik uji-t digunakan untuk uji signifikansi antara pembelajaran teks prosedur kompleks yang menggunakan media *lectora isnpire* dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *lectora isnpire*. Jika hasilnya signifikan maka penggunaan media *lectora isnpire* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelompok eksperimen, tetapi jika tidak signifikan berarti tidak berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelompok eksperimen.

Kelompok	Taraf Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Pretes	0.117	Homogen varians
Postes	0.537	Homogen varians

Sebelum melakukan analisis uji kesamaan dua rata-rata terhadap data nilai *pretest*, data nilai *posttest*, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis, uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran *lectora isnpire* dalam pembelajaran teks prosedur kompleks efektif digunakan pada siswa kelas X SMA Kolombo Sleman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

pada program SPSS 16.0. Persyaratan data normal jika probabilitas atau (Sig.) > 0.05. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai hasil pretes dan postes. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada taraf signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara

Kelompok	Taraf Signifikansi		Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol	
Pretes	0,174	0,258	Terdistribusi
Postes	0,181	0,205	Terdistribusi

membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis yang digunakan yaitu *Test of Homogeneity of Varians* melalui program SPSS 16.0. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig.) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data tidak homogen. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap *pretest* nilai Sig. 0,117 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas pretes tersebut homogen, dan hasil uji homogenitas terhadap *posttest* nilai nilai Sig. 0,0537 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas *posttest* tersebut homogen, Hasil ini menunjukkan bahwa varians homogeny, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji-t data *posttest* pembelajaran teks prosedur kompleks kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Berikut rangkuman hasil *uji-t* data *posttest*:

	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal Variance Assumed	2,676	18	,015	7,200	2,691	1,547	12,853
Equal Variance Not Assumed	2,676	16,833	,016	7,200	2,691	1,519	12,881

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis *uji-t* data *posttest* pembelajaran menulis teks prosedur kompleks kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks tanpa menggunakan pembelajaran *lectora inspire* atau menggunakan media konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* pada pembelajaran menulis teks prosedur

kompleks.. Ada tidaknya perbedaan pada kemampuan menulis tersebut dapat diamati dari nilai *pretest* – *posttest* dan aktivitas siswa. Selanjutnya, kemampuan menulis teks prosedur kompleks dianalisis menggunakan *paired t-test* pada program SPSS 20 untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya .

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu siswa kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* sedangkan siswa kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan tugas pretes-postes. Instrumen tugas *pretest* – *posttest* menulis teks prosedur kompleks digunakan untuk pengambilan data kemampuan menulis teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan guru dari empat pertemuan adalah 99% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan siswa dari empat

pertemuan sebesar 93% termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran baik pada guru maupun siswa dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* mempunyai kategori sangat baik.

1. Perbedaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X IPS SMA Kolombo Antara Kelompok Yang Menggunakan Media *Lectora Inspire* dan Kelompok yang Menggunakan Media Konvensional.

Perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu mendapat perlakuan dengan menggunakan media *lectora inspire* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan yaitu dengan pembelajaran konvensional.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberi *posttest* pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks setelah diberi perlakuan dan *posttest* pembelajaran teks prosedur kompleks digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Setelah mendapat pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* skor *posttest* pembelajaran menulis teks prosedur kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional hanya mengalami sedikit peningkatan. Diketahui dari skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 50,5 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 85 yang berarti terjadi peningkatan. Pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 48,5 dan skor rata-rata *posttest* sebesar

76,8. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pembelajaran teks prosedur kompleks kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media *Lectora Inspire* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X IPS SMA Kolombo .

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai thitung sebesar 7,269, ttabel sebesar 2,101 ($7,269 > 2,101$), dan P sebesar 0,201 pada taraf signifikansi 0,05 ($P > 0,05$) dengan df 18. Dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak signifikan karena dari hasil ttabel di dapat $th > tt$ dan $P > 0,05$ tidak sesuai dengan Syarat dan bersifat signifikansi apabila thitung lebih besar dari ttabel dan P lebih kecil dari 0,05 (5%).

Hal ini berbeda dengan hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pembelajaran menulis teks prosedur kompleks kelompok eksperimen diperoleh thitung sebesar 13,400, ttabel sebesar 2,101 ($13,4 > 2,101$), dan P sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 0,05 ($P > 0,05$) dengan df 18. Dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen signifikan karena dari hasil tabel di dapat $th > tt$ dan $P < 0,05$ sesuai dengan Syarat dan bersifat signifikansi apabila thitung lebih besar dari ttabel dan P lebih kecil dari 0,05 (5%). Berdasarkan hasil skor *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media vlog menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan awal dan akhir pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil skor yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *lectora inspire* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks lebih efektif dari pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media konvensional.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan pembelajaran teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Kolombo antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media *lectora inspire*. Diketahui dari skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 50,5 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 85 yang berarti terjadi peningkatan. Pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 48,5 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 76,8. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pembelajaran teks prosedur kompleks kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.
2. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Kolombo dengan menggunakan media *lectora inspire* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan media konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* pembelajaran teks prosedur kompleks kelompok eksperimen diperoleh thitung sebesar 13,400, ttabel 2,101 ($13,4 > 2,101$), dan P sebesar 0,00 pada taraf signifikan 0,05 ($P > 0,05$) dengan df 18. Dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelompok

eksperimen signifikan karena dari hasil tabel di dapat $t_h > t_t$ dan $P < 0,05$ sesuai dengan Syarat dan bersifat signifikansi apabila thitung lebih besar dari ttabel dan P lebih kecil dari 0,05 (5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Menulis (3rd ed.)*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun. 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Dewi Uswatun Khasanah. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Visual Berbasis Lectora Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Kerusakan Mesin Jahit Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten. Skripsi. FT UNY: Yogyakarta.
- Kosasih. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Mas'ud. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Bantul: Pustaka Shonif.

Semi, Atar. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: ALFABETA.

Suryani, Nunuk. Ahmad Setiawan, dan Aditin Putra. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung